



GLOBAL MARKETS RESEARCH

# Monthly Economic and Structured Products Update

Februari 2026

### Ketidakpastian Tarif Berlanjut Pasca Putusan Mahkamah Agung AS

Mahkamah Agung AS membatalkan kebijakan tarif perdagangan yang diberlakukan pemerintahan Trump di bawah *International Emergency Economic Powers Act* (IEEPA), termasuk tarif terkait fentanyl terhadap Kanada, Meksiko, dan Tiongkok serta rezim tarif “resiprokal”. Namun demikian, pengadilan tidak memberikan keputusan terkait kemungkinan pengembalian tarif yang telah dipungut sebelumnya. Pemerintahan Trump merespons putusan tersebut dengan menyiapkan opsi kebijakan alternatif (Plan B), termasuk kemungkinan penerapan tarif global hingga 15% berdasarkan *Section 122* serta peluncuran investigasi perdagangan baru melalui *Section 301*. Dengan demikian, meskipun keputusan ini mengurangi ketidakpastian hukum terkait kebijakan tarif berbasis IEEPA, **risiko kebijakan perdagangan secara keseluruhan belum sepenuhnya mereda.**

Di pasar keuangan, USD sempat melemah secara moderat setelah putusan tersebut, meskipun reaksi pasar relatif terbatas karena sebagian pelaku pasar sebelumnya telah memperkirakan peluang pemerintah memenangkan kasus tersebut relatif kecil. Selain itu, investor juga menilai bahwa pemerintah masih memiliki berbagai instrumen kebijakan alternatif untuk mempertahankan agenda tarif. Di luar faktor perdagangan, tekanan terhadap USD turut dipengaruhi oleh kekhawatiran terkait defisit fiskal AS serta kinerja pasar ekuitas AS yang tertinggal dibandingkan pasar global dalam beberapa periode terakhir. Meski demikian, **pelemahan USD sejauh ini masih terbatas mengingat fundamental ekonomi AS secara umum tetap relatif solid.**

Dari sisi makroekonomi, **data terbaru menunjukkan bahwa momentum pertumbuhan mulai melambat**, namun masih berada pada level yang relatif stabil. Pertumbuhan PDB AS pada 4Q25 tercatat sebesar 1,4% YoY, turun signifikan dari 4,4% pada 3Q25, sebagian dipengaruhi oleh dampak *government shutdown* yang diperkirakan memangkas sekitar 1 poin persentase dari pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, ekonomi AS tumbuh 2,2% YoY sepanjang tahun 2025, lebih rendah dibandingkan 2,8% pada 2024. Dari sisi permintaan domestik, pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat menjadi 2,4% QoQ SAAR dari 3,5% pada kuartal sebelumnya, sementara investasi domestik swasta bruto tetap tangguh dengan pertumbuhan 3,8% QoQ SAAR, mencerminkan ketahanan sektor korporasi meskipun momentum konsumsi mulai melemah.

Pasar tenaga kerja memberikan sinyal yang lebih beragam. Data *nonfarm payrolls* (NFP) Januari menunjukkan penambahan 130 ribu pekerjaan, jauh di atas ekspektasi pasar sebesar 65 ribu, dengan tingkat pengangguran turun tipis menjadi 4,3%. Namun demikian, revisi tahunan menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan NFP sepanjang 2025 direvisi turun signifikan menjadi sekitar 15 ribu per bulan dari estimasi awal 49 ribu, mengindikasikan bahwa momentum pasar tenaga kerja sebenarnya lebih moderat dari yang sebelumnya dilaporkan. Selain itu, **penciptaan lapangan kerja terbaru juga semakin terkonsentrasi pada sektor pendidikan dan layanan kesehatan.**

Di sisi inflasi, **tekanan harga masih relatif persisten.** Indeks PCE dan Core PCE pada Desember meningkat sebesar 0,4% MoM, lebih tinggi dibandingkan 0,2% pada bulan sebelumnya, menunjukkan bahwa proses disinflasi masih berlangsung secara bertahap. Dengan inflasi yang masih berada di atas target serta pasar tenaga kerja yang relatif tangguh, mayoritas anggota FOMC kemungkinan akan mempertahankan pendekatan *wait-and-see*. Risalah FOMC terbaru juga mencerminkan adanya perbedaan pandangan diantara para pejabat Fed, dengan **sebagian anggota menekankan pentingnya mempertimbangkan risiko dua arah terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi.** Sejalan dengan perkembangan tersebut, grup kami merevisi ekspektasi pemangkasan suku bunga pertama The Fed dari Maret menjadi Juni 2026.

**Penguatan Domestik Menguat, Kredibilitas Kebijakan tetap menjadi faktor kunci**

**Ekonomi Indonesia menutup tahun 2025 dengan momentum yang relatif kuat.** Pertumbuhan PDB pada 4Q25 tercatat sebesar 5,4% YoY, melampaui ekspektasi pasar (5,1%) dan meningkat dari 5,0% pada 3Q25, sehingga membawa pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2025 menjadi 5,1% YoY, sedikit lebih tinggi dibandingkan 5,0% pada tahun 2024. Kinerja ini terutama ditopang oleh penguatan permintaan domestik yang memberikan kontribusi sekitar 5,2 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB, meningkat dari 4,6 poin persentase pada kuartal sebelumnya.

Dari sisi permintaan, **investasi dan konsumsi rumah tangga menjadi pendorong utama.** Pembentukan modal tetap bruto meningkat menjadi 6,1% YoY pada 4Q25 dari 5,0% pada kuartal sebelumnya, didukung oleh keberlanjutan belanja infrastruktur serta realisasi belanja modal pemerintah yang tetap kuat. Belanja mesin dan peralatan tumbuh signifikan 22,2% YoY, sementara investasi bangunan dan kendaraan juga tetap solid. Konsumsi rumah tangga meningkat menjadi 5,1% YoY, ditopang oleh aktivitas pariwisata serta pertumbuhan penjualan ritel daring. Dukungan fiskal juga berperan melalui paket stimulus pemerintah sebesar IDR 110,7 triliun (0,5% PDB) sepanjang 2025. Sejalan dengan penguatan permintaan domestik, pertumbuhan impor meningkat menjadi 4,0% YoY, sementara ekspor melambat menjadi 3,3% YoY, sehingga kontribusi ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relatif netral.

Ke depan, keberlanjutan momentum pertumbuhan menjadi perhatian utama. **Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2026 berada pada kisaran 4,9–5,7%, sementara APBN menargetkan 5,4% dan pemerintah menilai pertumbuhan berpotensi mendekati 6%,** didukung oleh peningkatan belanja fiskal dan investasi. Grup kami mengambil pandangan yang lebih berhati-hati dibandingkan proyeksi resmi, namun merevisi naik proyeksi pertumbuhan 2026 menjadi 5,0% dari sebelumnya 4,8%, mempertimbangkan realisasi pertumbuhan 2025 yang lebih kuat serta dukungan fiskal yang berlanjut. Namun demikian, efektivitas kebijakan investasi melalui pembentukan Danantara akan menjadi faktor penting yang mulai diuji efektivitasnya pada 2026, di samping tetap adanya batasan fiskal melalui batas defisit sebesar 3% terhadap PDB.

Dari sisi kebijakan moneter, **penguatan pertumbuhan pada akhir 2025 mengurangi urgensi bagi Bank Indonesia untuk segera melakukan pelonggaran suku bunga dalam jangka pendek.** Namun demikian, BI tetap menghadapi sejumlah tantangan, termasuk volatilitas arus modal global, tekanan terhadap nilai tukar rupiah, serta dinamika pasar saham domestik pasca hasil konsultasi MSCI terkait isu *free float*. Tekanan inflasi juga diperkirakan masih bertahan pada awal tahun, dengan inflasi 3,5% YoY pada Januari 2026 berada di batas atas target BI.

Di sisi lain, **Moody's menurunkan outlook peringkat kredit Indonesia dari "stabil" menjadi "negatif", meskipun peringkat tetap dipertahankan pada level Baa2 (investment grade).** Moody's menyoroti dinamika proses perumusan dan komunikasi kebijakan dalam beberapa waktu terakhir, yang dinilai dapat memengaruhi persepsi investor terhadap konsistensi arah kebijakan. Lembaga tersebut juga menekankan bahwa meningkatnya peran belanja publik sebagai pendorong pertumbuhan perlu diimbangi dengan penguatan basis penerimaan negara guna menjaga keberlanjutan fiskal. Selain itu, kejelasan pembiayaan, tata kelola, dan prioritas investasi Danantara juga menjadi aspek yang terus dicermati.

## PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

## PERIODE LAPORAN

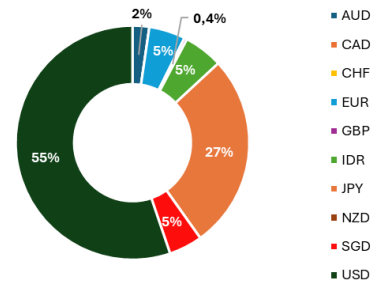
Januari 2026

### DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

*Dual Currency Return* (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 2% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 0,4% GBP, 27% JPY, 5% SGD, 5% IDR, 5% EUR, dan 55% USD.

DCR - Mata Uang Penempatan

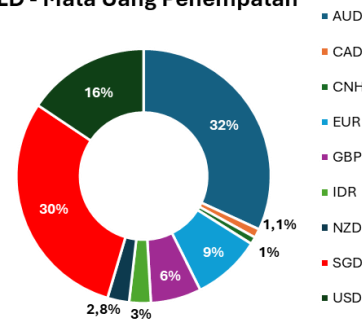


### FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

*Forward Linked Deposit* (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 30% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 32% AUD, 16% USD, 3% IDR, 1% CNH, 9% EUR, 6% GBP, 2,8% NZD dan 1,1% CAD

FLD - Mata Uang Penempatan

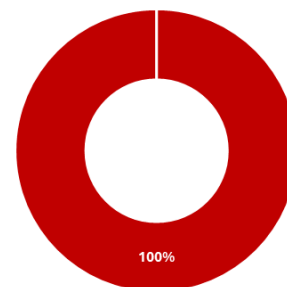


### PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

*Principal Protected Deposit* (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, 100% PPD ditempatkan dalam mata uang USD

Mata Uang Penempatan



**KALENDER RILIS DATA EKONOMI**

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
2/2/26 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Jan F	51.0	51.2	50.7	--
2/5/26 20:30	US	Initial Jobless Claims	31-Jan	212k	231k	209k	--
2/10/26 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Jan	0.3%	0.3%	0.3%	--
2/11/26 2:00	AR	National CPI MoM	Jan	2.4%	2.9%	2.8%	--
2/11/26 8:30	CH	CPI YoY	Jan	0.4%	0.2%	0.8%	--
2/11/26 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Jan	65k	130k	50k	-17k
2/12/26 20:30	US	Initial Jobless Claims	07-Feb	223k	227k	231k	232k
2/13/26 15:00	SP	CPI YoY	Jan F	2.4%	2.3%	2.4%	2.3%
2/13/26 20:30	US	CPI MoM	Jan	0.3%	0.2%	0.3%	--
2/13/26 20:30	US	CPI YoY	Jan	2.5%	2.4%	2.7%	--
2/16/26 11:30	JN	Industrial Production MoM	Dec F	--	-0.1%	-0.1%	--
2/17/26 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Feb	65.2	58.3	59.6	--
2/18/26 14:00	UK	CPI MoM	Jan	-0.5%	-0.5%	0.4%	--
2/18/26 14:00	UK	CPI YoY	Jan	3.0%	3.0%	3.4%	--
2/19/26 13:30	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	19-Feb	4.3%	4.3%	4.5%	--
2/19/26 18:00	IR	CPI EU Harmonized YoY	Jan F	--	2.5%	2.6%	--
2/19/26 20:30	US	Initial Jobless Claims	14-Feb	225k	206k	227k	229k
2/20/26 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Feb P	50.9	--	51.2	--
2/20/26 20:30	US	GDP Annualized QoQ	4Q A	2.8%	1.4%	4.4%	--
2/23/26 12:00	SI	CPI YoY	Jan	1.4%	1.4%	1.2%	--
2/23/26 16:00	GE	IFO Business Climate	Feb	88.3	88.6	87.6	--
2/26/26 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Feb	89.6	88.5	89.2	--
2/26/26 20:30	US	Initial Jobless Claims	21-Feb	216k	212k	206k	208k
2/27/26 6:50	JN	Industrial Production MoM	Jan P	5.5%	2.2%	-0.1%	--
2/27/26 15:00	SP	CPI YoY	Feb P	2.2%	2.3%	2.3%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 28-Feb-26

**KALENDER BANK SENTRAL**

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
2/3/26 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	03-Feb	3.85%	3.85%	3.60%	--
2/4/26 20:39	PD	Poland Base Rate Announcement	04-Feb	4.00%	4.00%	4.00%	--
2/5/26 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	05-Feb	3.75%	3.75%	3.75%	--
2/5/26 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	05-Feb	2.15%	2.15%	2.15%	--
2/5/26 20:30	CZ	Repurchase Rate	05-Feb	3.50%	3.50%	3.50%	--
2/6/26 2:00	MX	Overnight Rate	05-Feb	7.00%	7.00%	7.00%	--
2/6/26 11:30	IN	RBI Repurchase Rate	06-Feb	5.25%	5.25%	5.25%	--
2/13/26 17:30	RU	Key Rate	13-Feb	16.00%	15.50%	16.00%	--
2/17/26 20:00	RO	Interest Rate Announcement	17-Feb	6.50%	6.50%	6.50%	--
2/18/26 8:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	18-Feb	2.25%	2.25%	2.25%	--
2/19/26 13:30	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	19-Feb	4.25%	4.25%	4.50%	--
2/19/26 14:20	ID	BI-Rate	19-Feb	4.75%	4.75%	4.75%	--
2/24/26 20:00	HU	Central Bank Rate Decision	24-Feb	6.25%	6.25%	6.50%	--
2/25/26 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	25-Feb	1.25%	1.00%	1.25%	--
2/26/26 7:50	SK	BOK Base Rate	26-Feb	2.50%	2.50%	2.50%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 28-Feb-26

# Monthly Economic & Structured Product

Februari 2026

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.